



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

Diseminasi Dan Pendampingan

Implementasi Kurikulum

Pada Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah Darussalam Tanjunganom Nganjuk

Oleh:

Ahmad Saifudin,¹ Muhamad Mustafid Hamdi²
Prodi MPI STAI Darussalam Nganjuk¹
Prodi MPI STAI Darussalam Nganjuk²

Email: ahmadsaifudin316@gmail.com

ABSTRAK: Mengembangkan kurikulum, dapat berorientasi kepada 4 macam, yaitu: (1) kurikulum humanistic, (2) kurikulum rekonstruksi sosial, (3) kurikulum teknologi, dan (4) kurikulum subjek akademik. Kurikulum humanistic melihat kurikulum sebagai proses untuk membantu menemukan dan memenuhi kebutuhan individual untuk mencapai integritas perkembangan kepribadian dalam menuju aktualisasi diri. Kurikulum rekonstruksi sosial melihat kurikulum sebagai alat untuk membekali anak didik dengan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan perubahan sosial. Dalam implementasi Kurikulum Mitra pengabdian memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu dengan ditetapkannya mereka sebagai staf dan wakil kepala bagian kurikulum untuk melakukan review dan pengembangan. dengan *job description* yang telah dimiliki, dan juga mereka bisa mengakses informasi dan hal lain yang berkepentingan dengan jabatan yang ia ampu kepada jabatan struktural di atasnya yakni dalam hal ini pengembangan kurikulum. Mitra pengabdian yang dibidik memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan, selain karena memang tuntutan tugas yang akan

diselesaikan, jabatan wakil kepala bagian kurikulum dapat dijadikan pembelajaran tersendiri bagi yang bersangkutan untuk dikembangkan di kemudian hari. Dengan potensi dan peluang yang dimiliki oleh mitra pengabdian, maka perlu adanya pendampingan terkait dengan review dan pengembangan dokumen kurikulum. bagi sekretaris kamar agar jabatan yang mereka pegang secara pasti dapat dijadikan medium pembelajaran dan pemenuhan tugas yang sebenarnya.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum, Madrasah*

Pendahuluan

A. Isu dan Fokus Pemberdayaan

Diseminasi dan pendamping program pemberdayaan masyarakat pada lembaga pendidikan penting untuk dikaji agar dapat memberikan manfaat baik akademis maupun praktis mengenai praktek sosial antara agen dan struktur, peran pendamping dalam program pengembangan Kurikulum di suatu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, Pengembangan kurikulum pada dasarnya seluruh rangkaian yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab pendidikan, dengan tujuan dapat mengembangkan potensi peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran. Diharapkan dengan diadakannya pendampingan



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

persiapan dampingan dan implementasi kurikulum merdeka pada Madrasah dapat memberikan kontribusi pada seluruh pihak baik kepala madrasah, guru, murid dan orang tua, dan masyarakat secara umumnya. Sehingga kehadiran kurikulum dapat memberikan kesejahteraan bagi kehidupan dunia maupun akhirat. Bila dikaji secara seksama ada beberapa manfaat dari masing-masing pihak, diantaranya: Mereka dapat mengembangkan potensinya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan mudah dan tujuan akan sering tercapai. Dalam pengembangan kurikulum terdapat empat pokok. Kajian diantaranya (1). Tujuan yang ingin dicapai di sekolah (2). Pengalaman yang ingin diberikan agar tujuan tersebut dapat tercapai (3). bahan-bahan harus diorganisasikan agar dapat mencapai tujuan secara efektif (4) Cara menentukan tujuan.¹

Metode yang di gunakan dalam dampingan disini menggunakan ABCD adalah *Appreciative Inquiry*. Metode ini dikembangkan pada tahun 1980-an oleh

David Cooperrider, seorang profesor di *Weatherhead School of Management di Case Western Reserve University*. *Appreciative Inquiry* dikembangkan sebagai sebuah model baru untuk pengembangan organisasi dan perubahan.²

Appreciative Inquiry adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan dan pengembangan Kurikulum berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki sesuatu yang dapat dijadikan aset yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan baik, yang menjadi penyebab kunci keberhasilan proses pembelajaran terletak pada kurikulum, dipandang perlu atau tidaknya proses pengembangan kurikulum didasarkan atas hasil evaluasi audit mutu internal yang ada di lembaga pendidikan. Perlu adanya review agar selalu relevan dengan kebutuhan pasar pendidikan, efektif atau tidak, berhasil dan tidak semua tergantung bagaimana masing-masing setiap satuan pendidikan dalam membuat planning serta menetapkan

¹ Sudarman, *Pengembangan Kurikulum Kajian Teori dan Praktik*, Mulawarman University Pres 2019, hlm. 19

² Sri Utaminingsih, "Sekretaris Profesional Di Era Global," *Sekretari 3*, no. 2 (2016): 1–15.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

kebijakan.

Identifikasi hal-hal positif dan menghubungkannya dengan cara yang dapat memperkuat energi dan visi untuk melakukan perubahan untuk mewujudkan masa depan lembaga pendidikan yang lebih baik. *Appreciative Inquiry* mendorong semua SDM di lingkungan pendidikan Madrasah untuk fokus pada hal-hal positif yang terdapat dan bekerja dengan baik dalam organisasi pendidikan. *Appreciative Inquiry* tidak menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih konsen pada bagaimana memperbanyak hal-hal positif pengembangan kurikulum pendidikan. Proses *Appreciative Inquiry* terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) Kekuatan (*Strength*) 2) kelemahan (*Weakness*) 3) peluang (*Opportunity*) dan 4) tantangan (*Threat*).³

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum tahun 2020 yang merupakan pengembangan, revisi, dan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 Dalam kegiatan Pendampingan pengabdian masyarakat ini

menggunakan pendekatan ABCD dalam mengembangkan aset-aset yang ada di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Miftahul Buktadiin yang dibawah Naungan Yayasan Islam Al Ghozali Krempeyang Tanjunganom Nganjuk. Berdasarkan temuan aset yang ada, Fokus dampingan yang mungkin dapat kami kembangkan dan berdayakan adalah aset pesantren berupa Implementasi Pengembangan Kurikulum Madrasah dilingkungan pondok pesantren yang ada dibawah naungan Yayasan Islam Al Ghozali.

Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang nantinya akan menjiwai suatu kurikulum. Dalam mengembangkan sebuah kurikulum, kita dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Prinsip dasar ini dipandang sebagai pandangan dasar yang benar dalam pengembangan kurikulum. Jenis-jenis prinsip ini dibedakan oleh tingkat keefektifannya

³ Jurnal MP3A, *Visi, Misi, dan Strategi Pembinaan Madrasah*, Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004, hal. 20.



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

yang dapat kita ketahui lewat tingkat resikonya. Pemahaman akan perbedaan ini sangat penting untuk diketahui sebelum mulai menetapkan prinsip-prinsip dasar untuk pengembangan sebuah kurikulum.⁴ Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki masyarakat, serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan. Melalui pendekatan ABCD (*Asset-based community development*), warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting. Kegiatan Dampingan kepada Masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa warga masyarakat “berkesempatan” untuk turut serta sebagai penentu, agenda perubahan tersebut.⁵

Pengembangan kurikulum juga memberikan kemanfaatan yang sangat besar

bagi lembaga. Perkembangan pada sebuah lembaga pendidikan bukan terletak pada sarana prasarana yang megah dan serba mewah, karena sarana prasarana hanyalah sebatas fasilitas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tapi sarana prasarana akan hampa dari tujuan pembelajaran bila pengembangan kurikulum diabaikan.

Terutama dalam nilai kemanfaatan pengembangan kurikulum, yaitu mengadung input yang besar bagi lembaga terhadap peserta didik, karena pendapatan siswa tergantung daya minat dari masyarakat, semakin besar daya minat dari masyarakat maka semakin besar pula pendapatan peserta didik. Daya minat bukanlah hal yang spontan hadir dalam pemikiran masyarakat, tapi melalui system yang sangat sistematis, sebenarnya daya minat terletak pada lembaga sendiri. Semakin besar lembaga dapat mencetak peserta didik yang berkualitas, perhatian masyarakat akan besar pula.

Bagi guru sebagai tenaga kependidikan utama di sekolah, kurikulum harus mampu menjadi Pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan tugas mendidikmelatih dan

⁴ Oliva, P.F Developing Curriculum . New York: Harper Collin Publisher, . (1992) hlm. 23

⁵ Netty Lisdiantini, “Sekretaris Dan Efisiensi Kerja Pimpinan (Tinjauan Teoritis Peran Sekretaris Dalam Mendukung Efisiensi Kerja Pimpinan),” *Epicheirisi* 1, no. 2 (2017): 17–22.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

Mengajar, dalam bentuk penyusunan dan pengorganisasian pengalaman belajar yang akan disajikan kepada peserta didik. Pedoman dalam merencanakan dan melakukan evaluasi terhadap perkembangan daya serap peserta didik terhadap pengalaman belajar yang telah disajikan kepada mereka.

Kurikulum harus dapat dijadikan pedoman dalam melakukan tugas-tugas sebagai administrator/ Manager (merencanakan, melaksanakan, mengontrol, mengevaluasi kegiatan pendidikan dan pengajaran) dan supervisor (pengawasan dan bimbingan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran) dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah tersebut.

Kurikulum harus mampu mencerminkan segala kebutuhan masyarakat, agar peserta didik dengan disiplin ilmu dan profesi yang didapatnya, dia dapat diterima di tengah masyarakat

Kaitannya dengan hal tersebut, paling tidak ada 2 hal yang harus kemanfaatan

yang dapat dilakukan masyarakat. Ikut memberikan masukan/ kritik konstruktif bagi perencanaan dan pelaksanaan serta peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah. Ikut membantu penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Madrasah yang membutuhkan kerjasama yang produktif dengan masyarakat, bagi pencapaian visi, misi dan mutu Madrasah tersebut.

Dari kegiatan pendampingan praktek sosial tersebut bertujuan untuk menekan ketertinggalan kurikulum Madrasah yang berbasis pesantren melalui upaya pengembangan Kurikulum Madrasah Milik Masyarakat khususnya di Madrasah Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk. Peran Pendamping dalam Program Pemberdayaan Masyarakat bidang pendidikan ini Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang berkembang saat sekarang , maka perlu dilakukan pengkajian tentang peran pendamping dalam kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendampingan Desain kurikulum Madrasah yang berbasis pesantren. Dimana program pendampingan Madrasah ini akan ditinjau



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

dari Teori Strukturisasi yang ada, yang dapat dijadikan program kemitraan diantaranya: dampingan implementasi pengembangan kurikulum berupa review dokumen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Darussalam. Fokus Dampingan yang akan dilaksanakan adalah penyusunan Dokumen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Darussalam. Upaya dampingan ini berorientasi pada pengembangan kurikulum pendidikan Madrasah milik masyarakat yang ada lingkungan pondok pesantren dengan unit pendidikan tingkat MTs., dan Madrasah Aliyah Darussalam.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan anak didik di Madrasah, dengan mengetahui apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki madrasah serta segenap potensi dan aset yang dimiliki yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya

perbaikan. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia di lingkungan Madrasah merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Kurikulum Madrasah dikelola dengan sistem kombinasi, dengan mengkolaborasikan Sistem pendidikan pesantren dengan menggunakan pendekatan *holistic*. Artinya, para pengasuh pesantren memandang bahwa kegiatan belajar-mengajar merupakan kesatu paduan atau lebur dalam totalitas hidup sehari-hari. Bagi warga pesantren, belajar di pesantren tidak mengenal hitungan waktu, kapan harus mulai dan kapan harus selesai, dan target apa yang harus dicapai. Bagi warga pesantren, hanya ilmu fardu ain yang dipandang sakral, sedangkan ilmu fardu kifayah tidak.⁶

Dari anggapan yang umum ini, banyak sekali pesantren yang kemudian tidak menganggap penting hal-hal yang tidak

⁶ Ahmad Muhakamurrohman, "Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren," *Karsa, Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman* 23, no. 2 (2015): 295-305.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

berkaitan dengan kajian agama secara langsung seperti halnya mata pelajaran non keagamaan. Meskipun tidak semuanya, karena masih ditemui beberapa lembaga pesantren dengan gigih bertahan atas segala perubahan, faktor dari tampilan demikian disebabkan berbagai hal seperti karakter masyarakat dan juga kondisi ekonomi kala itu. Namun terdapat ciri khas dari pesantren yaitu rasa keikhlasan yang tumbuh dari sang kiai dan juga para santri.

Bertolak dari anggapan yang berkembang di dunia pesantren seperti ini, kemudian banyak pihak luar yang memberikan penilaian tentang dunia pendidikan Islam termasuk pesantren dengan penilaian kemunduran. Pendidikan Islam terjebak dalam lingkaran yang tak kunjung selesai yaitu persoalan tuntutan kualitas, relevansi kurikulum dengan kebutuhan, perubahan zaman, dan bahkan pendidikan apabila diberi “embel- embel Islam”, dianggap berkonotasi kemunduran dan keterbelakangan, meskipun sekarang secara berangsur-angsur banyak di antara lembaga pendidikan Islam yang telah menunjukkan

kemajuan.

Maka, lembaga pendidikan Islam termasuk di antaranya adalah pesantren harus berubah dengan mengadopsi hal-hal baru yang akan turut membantu dalam mengembangkan sumber daya yang ada dalam pesantren. Sumber daya yang dimobilisasi dan dipadukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tentunya meliputi 6 M (*man, money, method, material, machine, dan market*), dan semua itu tidak hanya terbatas yang ada di sekolah umum. Namun juga berlaku di sekolah/madrasah, pesantren dan juga perguruan tinggi Islam.

Era globalisasi informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi menuntut orang-orang yang bergelut di bidang kurikulum untuk selalu menyesuaikan diri dan memperlebar wawasan. Tingkat kompetensi keilmuan yang kini dimiliki perlu ditingkatkan, dalam rangka mengikuti perkembangan zaman meski masih di dalam pesantren. Tantangan di luar setelah santri atau peserta didik keluar dari pesantren akan dihadapkan dengan problematika serupa bahkan lebih besar lagi.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

Tugas dan tanggung jawab seorang pengembang kurikulum tidak hanya terbatas pada kelancaran pekerjaan administrasi organisasi saja. Artinya, keterlibatan staf bagian kurikulum bukanlah sebuah tugas yang ringan dan tidak boleh dianggap enteng oleh banyak pihak. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi sekretaris memang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja serta profesionalitas khususnya Kurikulum sebagai jantungnya pendidikan. Kurangnya kemampuan seorang dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum dalam mencari, menginterpretasikan dan memanfaatkan informasi dalam pengembangan dirinya akan menjadikan ia terbelakang dan tidak mampu menghadapi perkembangan teknologi, sehingga dapat dipastikan pribadi tersebut tidak akan mampu survive di era global seperti saat ini.

Mengembangkan kurikulum, dapat berorientasi kepada 4 macam, yaitu: (1) kurikulum *humanistic*, (2) kurikulum *rekonstruksi sosial*, (3) kurikulum *teknologi*, dan (4) kurikulum *subjek akademik*.

Kurikulum *humanistic* melihat kurikulum sebagai proses untuk membantu menemukan dan memenuhi kebutuhan individual untuk mencapai integritas perkembangan kepribadian dalam menuju aktualisasi diri. Kurikulum *rekonstruksi sosial* melihat kurikulum sebagai alat untuk membekali anak didik dengan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan perubahan sosial. Tanggung jawab utama kurikulum tersebut adalah untuk memperbaiki keadaan sosial untuk menuju masyarakat yang lebih baik. Kurikulum *teknologi* memandang kurikulum sebagai proses teknologi untuk menghasilkan tuntutan kebutuhan tenaga-tenaga yang mampu membuat keputusan, lebih menekankan kepada segi perilaku (*behavioral*) dan empiris, hasil dan proses belajar dijabarkan dalam bentuk yang dapat diamati dan diukur. Sedangkan kurikulum *subyek akademik* memandang kurikulum sebagai proses untuk memperdalam ilmu pengetahuan, sehingga kurikulum direncanakan berdasarkan disiplin-disiplin akademik sebagai titik tolak untuk mencapai



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

ilmu pengetahuan.⁷

Kurikulum dalam cakupan yang luas yaitu sebagai program pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan, dalam hal ini kurikulum bisa kita integrasikan dengan nilai-nilai yang berlaku di tiap-tiap satuan pendidikan, Kurikulum ini adalah kurikulum dengan pengorganisasian secara menyeluruh untuk membahas suatu pokok masalah tertentu, dengan kata lain kurikulum terintegrasi adalah kurikulum dengan pola mengintegrasikan bahan ajar dalam suatu masalah, kegiatan atau segi kehidupan tertentu, misalnya muatan lokal. Pada kurikulum ini semua mata pelajaran atau bidang studi tidak terlepas atau tidak terpisah satu dengan lainnya, dan tidak ada pembatas antara satu sama lain. selain itu dapat pula mencakup lingkup yang lebih sempit yaitu sebagai program pembelajaran suatu mata pelajaran untuk beberapa jam pembelajaran. Baik dalam lingkup yang luas maupun kecil, sebuah kurikulum itu didesain dengan pola organisasi dari komponen-komponen

kurikulum lengkap dengan perlengkapan penunjangnya. Di dalam komponen-komponen kurikulum terdapat tujuan, isi atau materi, proses atau sistem pembelajaran, media atau sumber serta evaluasi. Komponen-komponen kurikulum tersebut saling berkaitan erat antara satu sama lainnya.

Dalam kurikulum perlu dirumuskan sebuah tujuan, karena tujuan akan mengarahkan komponen-komponen yang lainnya. Sumber untuk membuat tujuan adalah empiris, filosofis, mata pelajaran, konsep kurikulum, analisis situasional dan kebutuhan pendidikan. Tujuan kurikulum dirumuskan didasarkan pada dua hal, yaitu pertama adalah perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, didasari oleh pemikiran-pemikiran yang terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara. Beberapa kategori tujuan pendidikan yang dikenal adalah pendidikan umum, khusus, jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang

Tujuan dari pendidikan nasional merupakan sasaran akhir yang harus menjadi

⁷ McNeil, J.D. *Curriculum : A Comprehensive Introduction* . Illinois:Scott Foresman and Company, 1990, hlm. 07



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

inspirasi bagi setiap penyelenggara pendidikan pada setiap jenjang, jalur dan jenis pendidikan di seluruh Indonesia. Dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁰

B. Tujuan

Pertama: diseminasi dan Pendampingan bertujuan untuk membantu proses pengembangan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah Darussalam Nganjuk yang dikelola dengan sistem kombinasi, dengan mengkolaborasikan Sistem pendidikan pesantren dengan menggunakan pendekatan

holistic. Artinya, para pengasuh pesantren memandang bahwa kegiatan belajar-mengajar merupakan kesatu paduan atau lebur dalam totalitas hidup sehari-hari.

Kedua: Selain itu diseminasi dan Dampingan bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan kondisi riil tentang Metode atau pendekatan adalah analisa/pemetaan sosial dan *training need assessment* yang berupa angket melalui pengelolaan lembaga pendidikan Pesantren dalam menggabungkan kurikulum Pesantren dengan Kurikulum dari Kementerian Agama melalui Dampingan *Berbasis Asset Based Community Development (Abcd)*

Ketiga: Memberikan gambaran tentang integrasi sistem pendidikan, sehingga dapat dijadikan acuan bagi lembaga lain yang mendirikan madrasah atau sekolah formal dan menjadi acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan sebelum mereka mendirikan lembaga pendidikan harus bisa membaca diri tentang daya dukung masyarakat disekitarnya. Sekaligus Sebagai pegangan, masukkan, dan pedoman dalam mengambil



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

kebijakan bagi para pemimpin-pemimpin pendidikan dan pengelola organisasi terutama dipesantren Secara konseptual dapat memperkaya teori tentang pendidikan integrasi pada lembaga pendidikan dan sebagai bahan kajian bagi para pemikir pendidikan. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan realitas pendidikan di Indonesia, memiliki kemampuan dalam analisis SWOT dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan organisasi kemasyarakatan.

Keempat: untuk memberikan manfaat baik akademis maupun praktis mengenai praktek sosial antara agen dan struktur, peran pendamping dalam program pengembangan Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sangat dibutuhkan, Pengembangan kurikulum pada dasarnya seluruh rangkaian yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab pendidikan, dengan tujuan dapat mengembangkan potensi peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran.

C. Alasan memilih dampingan

Program workshop diseminasi dan dampingan implementasi kurikulum pada Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah Darussalam Tanjunganom Nganjuk di Pondok Pesantren naungan yayasan islam al-ghozali akan membawa manfaat besar bagi kemajuan yang akan diperoleh oleh masyarakat pesantren khususnya santri Arridlo, Al Hamami, Annur dan memiliki visi misi Madrasah Diniyah yang jelas , dan tatakelola administrasi yang baik.

Melalui Metode atau pendekatan adalah analisa/pemetaan sosial dan *training need assessment* yang berupa angket. Akan diperoleh data yang valid berhubungan dengan hasil dampingan, sehingga memiliki data yang akurat secara primer atau sekunder berdasarkan observasi secara partisipan.

Dengan menggunakan Teknik yang digunakan melalui seminar atau workshop *pendampingan* dengan materi “Implentasi Kurikulum Pada Madrasah” akan diketahui langkah langkah apa, program apa yang akan dilakukan oleh pesantren, berdasarkan analisa program baik jangka pendek menengah atau jangka panjang



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

D. Kondisi Subjek Dampingan

Pondok Pesantren Arrdilo, Al Hamami, Annur, pada mulanya adalah pesantren yang berda dalam satu kepengasuhan dengan dama pondok pesantren Miftahul Muftadiin berkedudukan di Jl. KH. Wahid Hasyim 126 Krempyang Kel. Tanjunganom Kec. Tanjunganom Kab. Nganjuk, didirikan oleh KH. M. Ghozali Manan pada tahun 1940. Beliau dilahirkan di Dsn. Bedrek Ds. Bedrek Kec. Grogol Kab. Kediri tahun 1912. Pada tahun 1938 beliau menikah dengan seorang putri yang bernama Siti Khodijah, putri dari KH. Abdul Fattah Krempyang Tanjunganom Nganjuk dan selanjutnya menetap di dusun Krempyang sampai akhir hayatnya. Dalam tiga tahun mengalami masa transisi, dan peralihan kepengasuhan, sehingga menjadi tiga pengasuh, dengan latar belakang sistem administrasi yang belum stabil. Sehingga perlu pendataan ulang agar proses regenerasi pesantren dan hubungan pesantren satu dengan yang lain tetap harmonis. Dari sinilah maka perlu perancangan sistem administrasi bagi sekretaris kamar dalam mewujudkan

profesionalisme organisasi di pondok pesantren.

E. Out Put Pendampingan yang Diharapkan

Sebelum acara dimulai disebarkan terlebih dahulu *pretest* untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan peserta tentang kesekretariatan sebelum diadakannya seminar ini. Setelah pengisian *pretest* selesai, tim dari PkM menilai bahwa pengetahuan peserta tentang kesekretariatan belum cukup memahami secara mendalam, bahkan mayoritas peserta baru mengerti definisi secara sederhana terkait materi yang disampaikan.

Kemudian materi tentang Implementasi Kurikulum disampaikan oleh narasumber sebagaimana *time schedule* yang ada pada TOR (*term of ceremony*) Pembinaan dan Bimbingan Teknis, Sesuai penyampaian materi, kemudian dibagikan *posttest* dengan soal yang sama untuk mengukur kembali seberapa dalam pemahaman yang ditangkap dan diserap oleh peserta yang menjadi sasaran.

Setelah dilakukan *pretest* dan *pos test*, maka dapat disimpulkan bahwa pada saat *pretest* peserta yang menjadi sasaran masih minim pengetahuan tentang implementasi Kurikulum. Andaikan ada yang mengetahui itu pun sangat sedikit dengan capaian 27,58 persen. Dan setelah penyampaian materi,



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

peserta cukup banyak memahami tentang implementasi Kurikulum berikut hal lain yang berkaitan melalui post tes setelah acara, dan dari *post test* tersebut diketahui peningkatan peserta setelah mengikuti kegiatan seminar adalah sebanyak 85,49 persen.

F. Capaian *Outcome* Program

Tindak lanjut dari adanya program diseminasi dan pendampingan sebagai dampak adalah dengan cara mengundang dan kerjasama dengan Wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam, dan Madrasah Aliyah Darussalam Bagian Kurikulum. Format kerjasama dilaksanakan dalam bentuk Forum Grup Diskusi (*FGD*). Penulis beserta tim mengajak bekerjasama dengan pihak terkait untuk melanjutkan program pembinaan dan pendampingan tentang implementasi Kurikulum dan pembentukan tim pengembang, penyusunan dokumen Kurikulumbagi di Madrasah Darussalam, dengan melibatkan semua unsur penmanku kebijakan kurikulum yang ada di madrasah. Hal itu dirasa perlu mengingat masih banyaknya materi yang perlu untuk disampaikan kepada mereka sebagai bekal menjadi seorang pengembang kurikulum di masing-masing tiap satuan pendidikan, yang belum tersampaikan saat seminar karena terbatasnya waktu.

Para pengembang kurikulum pun merasa sangat terbantu dengan adanya program ini,

mereka berencana mengembangkan serta melanjutkan program serupa sebagai bentuk tanggungjawab pengurus kepada semua sekretaris kamar. Dengan kerjasama ini pula, mereka dapat turut mengontrol implementasi hasil dari keikutsertaan implentasi kurikulum pada kegiatan workshop itu. Para waka kurikulum dan staf bagian kurikulum juga melibatkan semua unsur tendik. juga kini lebih siap dalam membuka konsultasi berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perubahan dan pengembangan kurikulum. Dan bahkan direncanakan akan menambah kegiatan pelatihan dalam proses review kurikulum, terkait dengan perkembangan rewiw yang dilakukan pada madrasah kali ini brupa persiapan menyambut kedatangan kurikulum merdeka belajar. dan bagaimana proses review dokumen kurikulum yang akan dilakukan.

METODE PENDAMPINGAN

A. Setrategi Dampungan

1. Bentuk kegiatan ini adalah Workshop dampungan implementasi kurikulum Pada madrasah Tsanawiyah, dan madrasah Aliyah Darussalam tanjunganom nganjuk
2. Review dokumen Kurikulum merdeka Belajar madrasah Tsanawiyah, dan madrasah Aliyah Darussalam Tanjunganom Nganjuk
3. Metode atau pendekatan adalah analisa/pemetaan sosial dan *training need*



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

assessment yang berupa angket.

4. Teknik yang digunakan melalui seminar atau workshop pendampingan dengan materi “Dampingan Implementasi Kurikulum Pada madrasah Tsanawiyah, dan madrasah Aliyah Darussalam tanjunganom nganjuk”

B. Langkah-langkah dalam diseminasi dan Pendampingan

Analisa/pemetaan sosial dan atau *need assessment* Pada tahapan Analisa/pemetaan sosial atau *need assessment* adalah setelah melakukan penggalan data berupa penyebaran angket dan juga wawancara dengan beberapa sekretaris kamar, ditemukan bahwa mitra pengabdian belum pernah mengadakan pembinaan secara langsung pada staf di Satuan pendidikan Madrasah Bagian Kurikulum. Maka dilakukan beberapa langkah dalam penggalan data untuk selanjutnya ditentukan program yang hendak dijalankan.

Mitra pengabdian memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu dengan ditetapkannya mereka sebagai staf dan wakil kepala bagian kurikulum untuk melakukan review dan pengembangan. dengan *job description* yang telah dimiliki, dan juga mereka bisa mengakses informasi dan hal lain yang berkepentingan dengan jabatan yang ia ampu kepada jabatan struktural di atasnya yakni dalam hal ini pengembangan kurikulum. Mitra pengabdian yang dibidik

memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan, selain karena memang tuntutan tugas yang akan diselesaikan, jabatan wakil kepala bagian kurikulum dapat dijadikan pembelajaran tersendiri bagi yang bersangkutan untuk dikembangkan di kemudian hari. Dengan potensi dan peluang yang dimiliki oleh mitra pengabdian, maka perlu adanya pendampingan terkait dengan review dan pengembangan dokumen kurikulum. bagi sekretaris kamar agar jabatan yang mereka pegang secara pasti dapat dijadikan medium pembelajaran dan pemenuhan tugas yang sebenarnya.

Kegiatan dampingan tidak hanya dari unsur kurikulum dan staf namun juga semua Bapak dan Ibu guru Madrasah. maka program pendampingan ini diambil secara keseluruhan dari staf kurikulum dan guru di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Darussalam yang di bawah naungan Yayasan Islam al Ghozali.

C. Pemilihan Subjek Dampingan

1. Pihak-pihak yang terlibat

Pemilihan subyek dampingan yang terlibat dalam program tersebut ditujukan kepada:

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk
- b. Kepala Madrasah Aliyah Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

- c. Wakil kepala Bagian Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk
 - d. Wakil Kepala Bagian Kurikulum Madrasah Aliyah Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk
 - e. Staf dan Guru, semua jajaran Wakil kepala Bagian Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk
 - f. Staf dan Guru, semua jajaran Wakil Kepala Bagian Kurikulum Madrasah Aliyah Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk
2. Resources yang sudah dimiliki:
- a. Mendapatkan izin dari Kepala Madarash untuk melaksanakan Workshop
 - b. Peserta KPM dapat membantu wakil kepala bagian kurikulum yang ada di madarash melalui Workshop “Diseminasi dan Dampingan Implementasi Kurikulum Pada Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah Darussalam Tanjunganom Nganjuk”
 - c. Bagi Semua staf bagian kurikulum yang sebelumnya belum pernah mendapatkan pembekalan dapat mengikuti pelatihan Implementasi kurikulum secara langsung dan

mendetail.

- d. Mitra pengabdian meliputi kepala sekolah dengan didampingi Wakur, staf wakur, dan aset yang digunakan Gedung Madarash Darussalam lantai 2.

HASIL DAN DAMPAK PERUBAHAN

A. Hasil

1. Penyusunan Program

- a. Pembahasan hasil perencanaan-/pemetaan

Dalam tahapan analisa-/pemetaan sosial dan *training need assessment* pokja telah mampu memahami konsep kerja analisa sosial secara detail setelah mendapat pengarahannya secara langsung dari panitia dan DPL sehingga anggota pokja mampu menentukan dan memutuskan program yang akan digunakan PkM. Untuk menindaklanjuti program tersebut pokja melakukan analisa/pemetaan sosial dan *training need assessment* melalui penyebaran angket kepada peserta yang menjadi sasaran pada program tersebut. Pada penyebaran angket mendapatkan sedikit kendala yaitu peserta yang menjadi sasaran belum bisa memahami secara mendalam tentang isi angket yang disebarkan sehingga pokja mengambil keputusan dengan cara



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

menyampaikan/menjelaskan secara sekilas tentang isi angket yang disebarkan.

b. Penyusunan proposal

Dalam tahapan penyusunan proposal merupakan tahapan lanjutan dari tahapan analisa/pemetaan sosial dan *training need assessment*. Pada tahapan ini banyak hal yang harus dilakukan dalam menyusun proposal, salah satunya meminta izin kepada kepala Madrasah Tsanawiyah, Kepala Madrasah Aliyah sebagai mitra pengabdian yang terlibat untuk menindak lanjuti program yang sudah direncanakan. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak yang terkait maka semakin berkeyakinan dan siap menjadi fasilitator untuk mengadakan program tersebut yang awalnya belum pernah ada binaan secara langsung oleh mitra pengabdian.

Pada tahap pertama menindak lanjuti setelah melakukan penyebaran angket untuk pengisian proposal, pada tahap kedua, menyusun dan memahami isi proposal. Pada tahap ketiga penyeteroran proposal kepada LP3M untuk dikoreksi dan dicari letak kekurangan dalam penyusunan proposal. Tahap keempat bersama ketua LP3M, narasumber, panitia, mengadakan seminar dan revisi

proposal bersama.

c. Penyusunan *Term Of Reference* (TOR)

1) Penyusunan TOR berupa Juknis materi pembekalan dan Bimbingan Teknis bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang pelaksanaan Workshop “Dampingan Implementasi Kurikulum Pada Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah Darussalam Tanjunganom Nganjuk” Dengan adanya TOR ini, siapapun yang hendak melihat dan menilai gambaran secara umum tentang program yang hendak dijalankan akan dapat menangkap dan memahami dengan detail sebagaimana tertuang di dalamnya.

2) Seminar Proposal dan Pembahasan Usulan Program Pada seminar proposal, anggota tim dampingan banyak mendapatkan pengalaman dan saran dari ketua LP3M, melalui bimbingan dan adanya revisi judul yang lebih baik. Dari masukan-masukan tersebut kemudian diaplikasikan dalam penyusunan proposal dan juga program agar terlaksana maksimal.

3) Pengajuan dan Pengesahan Proposal setelah merevisi proposal yang telah diajukan kepada ketua LP3M, maka kegiatan selanjutnya adalah penerbitan pengesahan



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

proposal yang diajukan untuk dasar penyelenggaraan pengabdian sebagaimana tri dharma perguruan tinggi.

2. Pengkoordinasian

Setelah dirasa semua telah siap dengan berbagai proses yang telah dijalankan, selanjutnya dilakukan serangkaian koordinasi dalam rangka pelaksanaan program. Koordinasi dilakukan beberapa kali dengan beberapa pihak seperti koordinasi dengan kepala Madrasah dan juga wakil kepala bagian kurikulum terkait dengan peserta, koordinasi dengan guru dan setaf bagian kepegawaian untuk pengadaan tempat diselenggarakannya acara berikut akomodasi yang dibutuhkan. Juga koordinasi dengan narasumber terkait dengan materi yang hendak disampaikan.

B. Dampak

1. Antusias

Pada program ini pengimplementasian berjalan cukup lancar karena peserta yang dijadikan sasaran sejumlah 53 peserta datang tepat waktu sesuai jam yang direncanakan. Namun, yang menjadi kendala adalah telatnya tamu undangan yaitu Waka bagian Kurikulum Madrasah Aliyah adanya suatu hal. Akan tetapi kegiatan tetap berjalan sesuai waktu yang telah direncanakan dengan mengisi *pretest* terlebih dahulu.

Setelah *pretest* berjalan kurang lebih lima belas menit, dan tamu undangan kepala madrasah, guru dan staf bagian kurikulum juga semua telah hadir, maka acara workshop dimulai. Acara dibagi menjadi dua termin, yaitu penyampaian materi dilanjutkan dengan dialog interaktif baik dari peserta maupun dari tamu undangan. Selepas itu, untuk mengukur daya tangkap dan serap para peserta, lima belas menit berikutnya para peserta diberi lembar *posttest* sembari sesi pengambilan dokumentasi dengan tamu undangan.

2. Pengendalian

Untuk mengukur dari dampak program yang telah diselenggarakan, maka tindakan selanjutnya adalah evaluasi serta menindak lanjuti program tersebut dengan cara mengundang mitra diseminasi dan dampingan dalam bentuk grup diskusi (FGD) dari hasil program yang telah diselenggarakan. Dari FGD ini diharapkan masing-masing dari sekretaris pondok dapat melanjutkan program yang ada dengan melakukan review dan pendampingan penyusunan dokumen kurikulum.

Sebelum acara dimulai disebarkan terlebih dahulu *pretest* untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan peserta tentang perubahan kurikulum sebelum diadakannya workshop ini. Setelah



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

pengisian *pretest* selesai, tim dari PkM menilai bahwa pengetahuan peserta tentang kurikulum belum cukup memahami secara mendalam, bahkan mayoritas peserta baru mengerti definisi secara sederhana terkait materi yang disampaikan.

Kemudian materi tentang implementasi Kurikulum disampaikan oleh narasumber sebagaimana *time schedule* yang ada pada TOR. Sesuai penyampaian materi, kemudian dibagikan *posttest* dengan soal yang sama untuk mengukur kembali seberapa dalam pemahaman yang ditangkap dan diserap oleh peserta yang menjadi sasaran.

Setelah dilakukan *pretest* dan *post test*, maka dapat disimpulkan bahwa pada saat *pretest* peserta yang menjadi sasaran masih minim pemahaman dan pengetahuan tentang penyusunan serta implementasi dokumen kurikulum. Andaikan ada yang mengetahui itu pun sangat sedikit dengan capaian 27,58 persen. Dan setelah penyampaian materi, peserta cukup banyak memahami tentang kurikulum berikut hal lain yang berkaitan melalui *post tes* setelah acara, dan dari *post test* tersebut diketahui peningkatan peserta setelah mengikuti kegiatan seminar adalah sebanyak 85,49 persen.

C. Capaian *Outcome* Program

Tindak lanjut dari adanya program Diseminasi dan pendampingan sebagai dampak adalah dengan cara mengundang dan kerjasama dengan tim ahli dan pengawas satuan pendidikan melalui kenentrian agama kabupaten bekerjasama tim ahli dari unsur dosen STAI Darussalam, Format kerjasama dilaksanakan dalam bentuk Forum Grup Diskusi (FGD). Penulis beserta tim mengajak bekerjasama dengan pihak terkait untuk melanjutkan program pembinaan dan pendampingan tentang implemetasi penyusunan dokumen kurikulum. bagi semua staf dan wakil kepala bagian kurikulum. Hal itu dirasa perlu mengingat masih banyaknya materi yang perlu untuk disampaikan kepada mereka sebagai bekal menjadi pengembang kurikulum di satuan pendidikan yang belum tersampaikan saat seminar karena terbatasnya waktu.

Para staf bagian kurikulum merasa sangat terbantu dengan adanya program ini, mereka berencana mengembangkan serta melanjutkan program serupa sebagai bentuk tanggungjawab pengurus kepada semua setaf bagian kurikulum dan dewan guru Madrasah, baik tingkat Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah. Dengan kerjasama ini pula, mereka dapat turut mengontrol implementasi hasil dari keikutsertaan waka bagian kurikulum pada kegiatan workshop itu. Para wakil kepala bagian kurikulum juga kini lebih siap dalam membuka konsultasi



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan review dokumen kurikulum. Dan bahkan direncanakan akan menjadi agenda tetap sebelum awal ajaran baru. Agar kurikulum bisa mengikuti perubahan dan perkembangan yang terjadi baik secara nasional atas dasar visi dan misi, serta tujuan yang ada di masing-masing tiap satuan pendidikan.

D. Diskusi Keilmuan

Kehidupan di abad ke-21 menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai seseorang, sehingga diharapkan melalui review dokumen kurikulum pendidikan dapat mempersiapkan siswa untuk menguasai berbagai keterampilan melalui potensi literasi dan numerasi yang dimiliki anak. agar menjadi pribadi yang sukses dalam hidup. Keterampilan-keterampilan penting di abad ke-21 masih relevan dengan empat pilar kehidupan yang mencakup *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together*.⁸

Lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah dan juga pesantren merupakan wadah organisasional dengan mengandalkan adanya kurikulum yang dikemas secara integratif dan terpadu. Dokumen kurikulum pendidikan di sekolah dapat dilihat dalam tiga tingkatan yaitu tingkatan institusi

(*institutional level*), tingkatan manajerial (*managerial level*), dan tingkatan teknis (*technical level*). Tingkatan institusi berkaitan dengan hubungan antara sekolah dengan lingkungan eksternal, tingkatan manajerial berkaitan dengan kepemimpinan dan organisasi sekolah, dan tingkatan teknis berkaitan dengan proses pembelajaran.¹³ Dari ketiga bagian tersebut juga mengena sasaran pada adanya kegiatan administrasi di sektor organisasi paling kecil dalam madrasah, karena kurikulum sebagai jantungnya pendidikan maka dari pihak satuan pendidikan harus selalu melakukan uji kendali mutu. Melalui tim yang dibentuk oleh lembaga secara independen, dan dilakukan evaluasi dokumen kurikulum dan audit secara internal berdasarkan waktu dan kebijakan yang telah disepakati bersama.

Beberapa tugas yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengemban tugas sebagai pengembang kurikulum adalah;

1. Perencanaan : meliputi, korespondensi, *filling*, mengambil dan menyalin dikte dari pimpinan, pembentukan tim pengembang kurikulum, *travel arrangements*, *organize meeting*, *making appointments*.
2. Resepsionis: meliputi, menerima dan menjawab telepon, mencatat usulan pesan-pesan lewat telepon, menerima dan melayani masukan baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan, mencatat janji-janji untuk pimpinan dan sebagainya,

⁸.Utaminingsih, "Sekretaris Profesional Di Era Global



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

menuju madrasah bermutu.

3. Keuangan: meliputi, mengurus pembiayaan berupa keuangan pribadi pimpinan dengan bank, membayar rekening-rekening dan pajak, membuat dan mengelola kas kecil (*petty cash*), membuat laporan perjalanan dinas pimpinan dan sejenisnya selama proses perencanaan dan kegiatan implementasi dokumen kurikulum.
4. Lain-lain, seperti *personal matters*, *general affair duties*, menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain dan sebagainya.

Dengan pemenuhan beberapa tugas tersebut akan menjadikan sebuah organisasi yang bergerak didalam satuan pendidikan yang dikelola berkembang menjadi organisasi profesional. Semua organisasi baik yang bersifat laba atau nirlaba harus mengutamakan profesionalisme organisasi, karena selain menjadi tuntutan zaman, pengelolaan kurikulum merupakan bagian organisasi secara profesional menjadi kebutuhan urgen agar visi, misi dan tujuan-tujuan pendidikan secara pasti dapat tercapai.

Kesimpulan

Profesionalisme merupakan suatu ide atau pemikiran modern yang berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat modern yang makin lama semakin kompleks. Dalam dunia usaha atau bisnis modern, korporasi dan

organisasi tentunya membutuhkan tenaga kerja terpercaya, berkualitas, dan memahami bahkan menguasai bidang kerjanya secara profesional.

Untuk itu berikut adalah kiat-kiat yang dapat dipelajari seorang waka bagian kurikulum adalah mengantisipasi keadaan di masa mendatang agar dapat bekerja secara profesional, dalam pengembangan kurikulum terdapat Dasar Mengembangkan Kurikulum, Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu yang berfungsi untuk menjelaskan arah dan tujuan sesuatu yang akan dicapai. Sedangkan pengembangan kurikulum merupakan abstraksi dan contoh sebagai alternatif tindakan dari beberapa ide yang dipandang penting.⁹

a. Dasar Filosofis dan Sejarah

Dalam pengembangan kurikulum peranan filsafat tidak bisa dihindari, dan keterlibatan kurikulum dalam aliran-aliran filsafat, membawa nuansa khusus dalam implementasi kurikulum yang dikembangkan. Dalam aliran filsafat kita mengenal aliran progresifisme, aliran ini mengutamakan kebebasan dalam menentang semua bentuk otoritas dan absolutis.

kurikulum itu sangat efektif bila dijalankan dan dikembangkan dan disesuaikan dengan bentuk dan karakter, serta latar belakang di

⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung Remaja Roesdakarya, 2010, hlm .90